



ARTIKEL ILMIAH

Pengaruh Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Upaya Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Persediaan

Ulfa Nita Dewi¹, Nadia Fathurrahmi Lawita¹ dan Dian Puji Puspitasari¹

¹ Universitas Muhammadiyah Riau, Jln. Tuanku Tambusai, Pekanbaru

* E-mail: 150301091@student.umri.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengendalian persediaan internal, sistem informasi akuntansi dan profesionalisme auditor internal terhadap upaya pencegahan fraud dalam manajemen persediaan. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan CV Jaya Mitra Abadi. Sampel penelitian ini sebanyak 42 responden. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non-probability sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan kuesioner. Metode pengolahan yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian persediaan internal, sistem informasi akuntansi dan profesionalisme auditor internal berpengaruh terhadap upaya pencegahan kecurangan dalam pengelolaan persediaan di CV Jaya Mitra Abadi.

Kata Kunci: Pengendalian Persediaan Internal, Sistem Informasi Akuntansi, Profesionalisme Auditor Internal, Upaya Pencegahan Fraud

Citation: Ulfa Nita Dewi, Nadia Fathurrahmi Lawita, Dian Puji Puspitasari, "Pengaruh Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Upaya Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Persediaan" in *Jurnal HUMMANSI*, Vol. 4 No. 1, Purwokerto: STIKOM Yos Sudarso Publisher. 2021, pp. 1-17.

Editor: Adhi Wibowo

Received: 02 Februari 2021

Accepted: 24 Februari 2021

Published: 05 Maret 2021

Funding: Mandiri

Copyright: ©2021
Ulfa Nita Dewi, Nadia Fathurrahmi Lawita, Dian Puji Puspitasari



Pendahuluan

Dalam suatu perusahaan, salah satu kecurangan yang sering terjadi yaitu kecurangan persediaan. Persediaan merupakan salah satu aktiva yang jumlahnya cukup besar dan merupakan faktor penting yang menentukan kelancaran operasi perusahaan. Persediaan sebagai salah satu unsur terpenting didalam perusahaan dagang harus membutuhkan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sambara (2018) yang menyatakan bahwa "persediaan menjadi sangat penting karena persediaan merupakan bagian yang paling material dari keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan".

Pengendalian internal merupakan faktor penting dalam pencegahan *fraud*. Pengendalian internal merupakan bagian dari sistem yang digunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional sebuah perusahaan atau organisasi tertentu. Perusahaan pada umumnya menggunakan Sistem Pengendalian Internal untuk mengarahkan operasi perusahaan dan mencegah terjadinya kecurangan atau penyalahgunaan sistem. Tujuan utama dari pengendalian internal persediaan adalah untuk memastikan bahwa persediaan dalam keadaan aman dan disajikan dalam laporan keuangan dengan benar dan akurat. (Tamodia, 2013). Penelitian mengenai pengendalian internal juga



sudah banyak dilakukan oleh para peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2015), menunjukkan hasil bahwa “di dalam sebuah perusahaan pengendalian internal sangat penting untuk menjaga aset perusahaan tersebut”. Hasil yang sama ditemukan pada penelitian oleh Aminus (2018).

Hasil penelitiannya adalah (1) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud* atas persediaan, (2) besar pengaruh pengendalian internal terhadap *fraud* atas persediaan adalah sebesar 13, 7%.

Faktor berikutnya yang tidak kalah penting adalah sistem informasi akuntansi. Menurut Diana dan Setiawati (2011); listiana (2017) “sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan”. Adapun peranan sistem informasi akuntansi persediaan pada sebuah perusahaan adalah bertujuan untuk memudahkan manajemen perusahaan memperoleh informasi yang relevan, memudahkan fungsi-fungsi operasional, mendukung penyediaan informasi yang dipakai untuk merencanakan dan mengontrol aktivitas-aktivitas perusahaan. Jadi, dengan adanya sistem informasi akuntansi persediaan dan pengendalian internal persediaan yang diterapkan oleh perusahaan, terutama dalam pengambilan keputusan dan penentuan langkah-langkah yang akan ditempuh akan berjalan dengan lancar, cepat dan tepat.

Contoh kasus yang terkait dengan kecurangan persediaan yang terbukti berbeda jumlah fisik persediaan dengan jumlah persediaan di sistem informasi akuntansinya dapat dilihat dari kasus yang terjadi pada Kantor Pos Medan yang terungkap pada 17 Mei 2018. Seorang pegawai Kantor Pos Medan bernama Sri Hartati Susilawati (49) diduga terlibat dalam kasus dugaan korupsi materai senilai Rp 2,094 miliar. Di mana perbuatan terdakwa Sri yaitu telah menjual ribuan meterai 6.000 langsung kepada masyarakat dan tidak melakukan penyetoran uang hasil penjualan kepada kasir secara penuh. Terdakwa yang leluasa masuk ke ruangan penyimpanan benda Materai karena memiliki kunci yang diberikan. Lalu Sri menggunakan kardus dan amplop bekas materai Rp 6.000 yang telah terjual kemudian mengisinya kembali dengan kertas HVS yang dieratkan kembali dengan rapi dimasukkan kembali ke dalam kardus materai kemudian diikat dengan tali pengikat tanpa merusak segel. Ternyata dari materai Rp 3.000 sebanyak 153.400 lembar dan materai Rp 6.000 sebanyak 1.869.350 lembar. Jumlah fisik yang tersedia di dalam gudang, ada kekurangan sebanyak 349.000 lembar. (diterbitkan di KOMPAS.COM – MEDAN, Selasa, 06 Mei 2019)

Selanjutnya ada faktor lain yang tidak kalah penting dalam pencegahan kecurangan (*fraud*) yaitu profesionalitas auditor. Yang mana menurut Mimin Widaningsih dan Desy Nur Hakim (2015), “Profesionalisme merupakan suatu kredibilitas yang dimiliki auditor internal yang mana merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam pengawasan perusahaan. Dengan adanya sikap profesionalisme dari auditor internal, diharapkan dapat diambil langkah untuk mendeteksi juga mengantisipasi setiap tindakan penyimpangan yang mungkin bisa terjadi.

Dalam menghadapi perkembangan dunia usaha dan persaingan dengan perusahaan lain, CV. Jaya Mitra Abadi adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pendistribusian alat-alat komputer yang menjual barang secara grosir ataupun eceran. Pada CV. Jaya Mitra Abadi persediaan merupakan salah satu aset perusahaan. Sehingga, peranan dalam pengendalian internal persediaan sangatlah penting dalam meningkatkan keamanan



persediaan. Akan tetapi setelah dilakukan wawancara kepada beberapa pegawai, ditemukan beberapa permasalahan pada bagian persediaan, sistem informasi akuntansi, dan profesionalisme auditor internal, yaitu:

1. Barang-barang persediaan dikeluarkan dari gudang penyimpanan seolah-olah barang-barang tersebut akan dikirimkan ke pembeli namun ternyata barang-barang tersebut dijual sendiri oleh oknum yang tidak bertanggung jawab dan uangnya masuk ke kantong pribadi.
2. Adanya pengeluaran barang tanpa dokumen pendukung sehingga terjadi pencatatan yang salah pada sistem
3. Kepala gudang dan anggota gudang juga bisa mengakses sistem informasi akuntansi untuk mencetak dokumen pendukung
4. Adanya pemberian bonus dan besar gaji yang tidak adil terhadap karyawan yang bertanggung jawab terhadap mobilisasi persediaan, bonus hanya diberikan kepada kepala gudang namun apabila terjadi kehilangan barang maka anggota gudang juga wajib bertanggung jawab untuk melakukan penggantian barang diakhir bulan
5. Sistem informasi akuntansi yang digunakan masih kurang memadai sehingga data perusahaan masih bisa dimanipulasi
6. Infrastruktur teknologi informasi seperti computer dan perangkat jaringan sistem informasi akuntansi sangat sering terjadi gangguan dan menyebabkan sistem error dan tidak mencatat dengan benar
7. Ditemukan salinan berkas pengiriman barang yang dicetak lebih dari satu kali
8. Adanya pengeluaran barang yang tidak sesuai persediaan.

Permasalahan-permasalahan diatas juga ditemukan pada penelitian Puspita dan Artina (2018). Menurut Puspita dan Artina “permasalahan yang umum terjadi pada suatu organisasi atau perusahaan adalah terdapat kendala-kendala di dalam pembukuan perusahaan atau organisasi, seperti pembukuan stok fisik sering terjadi perbedaan dengan pencatatan stok di komputer”. Hal ini dapat terjadi karena pengendalian internal yang belum efektif seperti kepala gudang tidak mengecek kembali stok barang yang masuk, terjadi kesalahan kelebihan atau kekurangan pengiriman barang kepada pelanggan, dan terdapat kecurangan yang dilakukan saat pembelian barang ke pemasok oleh pekerja yang bertugas menjemput dan mengantarkan barang tersebut.

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mufidah (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan dan Sistem Informasi kuntansi Terhadap Upaya Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dalam Pengelolaan Persediaan Pada PT Mitra Jambi Pratama” dan penelitian dari Pongsapan (2017) yang berjudul “Pengaruh Peranan Auditor Internal terhadap Pendeteksian dan Pencegahan *Fraud* (Studi Kasus PT. Aneka Tambang, TBK)”. Dari penelitian yang dilakukan Mufidah (2017) diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*Fraud*) pada PT Mitra Jambi Pratama. Hasil dari penelitian berikutnya yang dilakukan Pongsapan menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial peranan auditor internal berpengaruh secara signifikan terhadap pendeteksian dan pencegahan *Fraud*. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, Penulis menyadari pentingnya fungsi dari Pengendalian Internal Persediaan, Sistem Informasi Akuntansi, dan Profesionalisme Auditor Internal dalam tubuh organisasi perusahaan sehingga penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai seberapa pentingkah peranan faktor-faktor diatas dalam mencegah dan mengungkapkan kecurangan (*fraud*) yang ada dalam suatu tubuh organisasi perusahaan.

Rumusan masalah:

1. Apakah pengendalian internal persediaan berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan pada pengelolaan persediaan di CV. Jaya Mitra Abadi?
2. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan pada pengelolaan persediaan di CV. Jaya Mitra Abadi?
3. Apakah profesionalisme Auditor Internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan pada pengelolaan persediaan di CV. Jaya Mitra Abadi?

Landasan Teori

Pengertian *fraud*

Menurut kitab Undang-Undang hukum pidana (KUHP) dalam A Eka (2015) menyebutkan bahwa “ada beberapa pasal yang mencakup pengertian tentang *fraud*”, yaitu sebagai berikut:

1. Pasal 362: Pencurian (definisi KUHP)
Mengambil barang sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum.
2. Pasal 372: Penggelapan (definisi KUHP)
Dengan sengaja dan melawan hukum memiliki barang suatu yang seluruh atau sebahagian adalah kepunyaan orang lain, tetapi yang ada dalam kekuasaannya bukan karena kejahatan.

Pohon Kecurangan (*Fraud Tree*)

Menurut *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE); A Eka (2015) menggambarkan occupational *fraud* kedalam bentuk pohon kecurangan (*fraud tree*) yang terdiri dari cabang-cabang dalam hubungan kerja beserta ranting anaknya. Adapun cabang utama dari pohon kecurangan adalah: *corruption*, *asset missapropriation* dan *fraudulent*. Berikut pengertian dan penjelasan tentang pohon kecurangan:

1. Kecurangan laporan keuangan merupakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material. Laporan Keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat finansial atau kecurangan non finansial.
2. Penyalahgunaan asset yang dapat digolongkan ke dalam kecurangan kas dan kecurangan atas persediaan dan asset lainnya, serta pengeluaran pengeluaran biaya secara curang.

Faktor Penyebab dan Pemicu Terjadinya Kecurangan (*fraud*)

Berdasarkan hukum kasus (common law) yang dikutip oleh Amin Widjaja Tunggal; A Eka (2015) “terdapat lima syarat tindakan *fraud* yang harus memenuhi”, yaitu sebagai berikut:

1. Kesalahan penyajian
Ada pernyataan palsu atau tidak diungkapkannya suatu hal.
2. Fakta yang material
Fakta harus merupakan faktor yang substansial untuk mendorong seseorang agar bertindak.
3. Niat
Ada niat untuk menipu atau mengetahui bahwa pernyataan pihak tertentu adalah salah.
4. Ketergantungan yang dapat dijustifikasi
Kesalahan penyajian tersebut merupakan faktor yang substansial, yaitu pihak yang dirugikan bergantung padanya.
5. Kerusakan atau kerugian
Penipuan tersebut menyebabkan kerusakan atau kerugian bagi korban kecurangan.



Adapun penyebab atau pemicu terjadinya *Fraud* berdasarkan penelitian Cressey; A Eka (2015) dibedakan menjadi tiga hal yaitu sebagai berikut:

1. Tekanan (*Unshareable pressure/ incentive*)
Tekanan merupakan motivasi seseorang untuk melakukan *Fraud*. Motivasi melakukan *Fraud*, antara lain motivasi ekonomi, alasan emosional (iri/cemburu, balas dendam, kekuasaan, gengsi), nilai (values), dan ada pula karena dorongan keserakahan.
2. Adanya kesempatan / peluang (*Perceived Opportunity*)
Peluang adalah suatu kondisi atau situasi yang memungkinkan seseorang melakukan atau menutupi tindakan tidak jujur. Biasanya hal ini dapat terjadi karena pengendalian internal perusahaan yang lemah, kurangnya pengawasan, dan atau penyalahgunaan wewenang.
3. Rasionalisasi (*Rationalization*)
Rasionalisasi merupakan elemen penting dalam terjadinya *Fraud*, dimana pelaku mencari pembenaran sebelum melakukan kejahatan. Rasionalisasi atau sikap (*attitude*), yang paling banyak digunakan adalah hanya meminjam (*borrowing*) aset yang dicuri dan alasan bahwa tindakannya untuk membahagiakan orang-orang yang dicintainya

Pengertian Pengendalian Internal

Menurut Arif dan Putra (2016) “pengendalian internal merupakan suatu metode yang dibuat oleh manajemen untuk memberikan jaminan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektifitas demi tercapainya tujuan perusahaan”. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Nuryanti (2018) yang menyatakan bahwa “pengendalian internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan atau organisasi tertentu”. Nuryanti (2018) menambahkan bahwa “sistem pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya”. Kebijakan dan prosedur ini sering kali disebut pengendalian, dan secara kolektif membentuk pengendalian intern entitas tersebut.

Arif dan Putra (2016) juga mengemukakan pendapat bahwa “terdapat 5 Komponen Pengendalian Internal”, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penaksiran Risiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan

Sistem Informasi Akuntansi

Sudirman (2016) menyatakan bahwa “sistem informasi akuntansi digunakan untuk melihat, mengolah data untuk menghasilkan informasi yang mendukung baik bagi perusahaan maupun pihak lain yang membutuhkan”.

Tujuan sistem informasi akuntansi dalam diktat dan modul sistem informasi akuntansi (tanpa tahun) antara lain adalah:

1. Mendukung kegiatan operasi sehari-hari (transaction processing system) user dari sistem
 - a) Internal: untuk kepentingan dalam perusahaan seperti manajer, karyawan.
 - b) Eksternal: untuk pihak luar perusahaan seperti konsumen membutuhkan bukti dan penagihan, pemasok menginginkan order pembelian dan pembayaran dengan cek, karyawan untuk pelaporan gaji, bank untuk transaksi pembayaran dan penyimpanan uang perusahaan

2. Mendukung pengambilan keputusan oleh pengambil keputusan internal. Misalnya keputusan untuk membeli atau membuat sendiri produk/material.
3. Memenuhi kewajiban terkait dengan pertanggung jawaban perusahaan. Misalnya membayar pajak ke kas negara, menyusun laporan keuangan (bagi perusahaan yang *go public*).

Profesionalisme Auditor Internal

Menurut pendapat Arif dan Putra (2016) “Audit internal merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh pegawai perusahaan itu sendiri yang sudah terlatih untuk membantu mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas dan tata kelola perusahaan dengan memberi rekomendasi untuk perbaikan atas penemuan yang tidak wajar terhadap laporan keuangan dan tidak sesuai dengan prosedur perusahaan”. Pendapat lain dikemukakan oleh Soeharmoro (2012) menyatakan bahwa “audit internal adalah aktifitas independen, keyakinan obyektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah (*added value*) dan meningkatkan operasi organisasi”. Audit tersebut membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, kecukupan control, dan pengelolaan organisasi. Dengan demikian, bagian audit internal harus diisi oleh auditor yang memiliki kemampuan, pengetahuan, dan kecakapan ilmu yang diperlukan dalam melakukan audit yang akurat. Menurut Sukarsah (2016) “Profesionalisme adalah sifat-sifat (kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu dan lain-lain) sebagaimana yang sewajarnya terdapat pada atau dilakukan oleh seorang professional”.

Penelitian Terdahulu

Muhammad Ridho Syahputra (2012) meneliti peranan audit. Hasil penelitian ini menemukan bahwa audit internal pada PT. Pos Indonesia (Persero) Regional I Sumut-Aceh yang dilakukan telah memadai didukung dengan pengujian unsur audit internal dari perencanaan hingga tindak lanjut yang ada telah berjalan efektif. Peranan audit internal pada PT. Pos Indonesia (Persero) Regional I Sumut-Aceh telah berperan dalam pencegahan *fraud*, dimana unsur-unsur pengendalian intern yang diterapkan telah dijalankan sesuai dengan ketentuan yang ada.

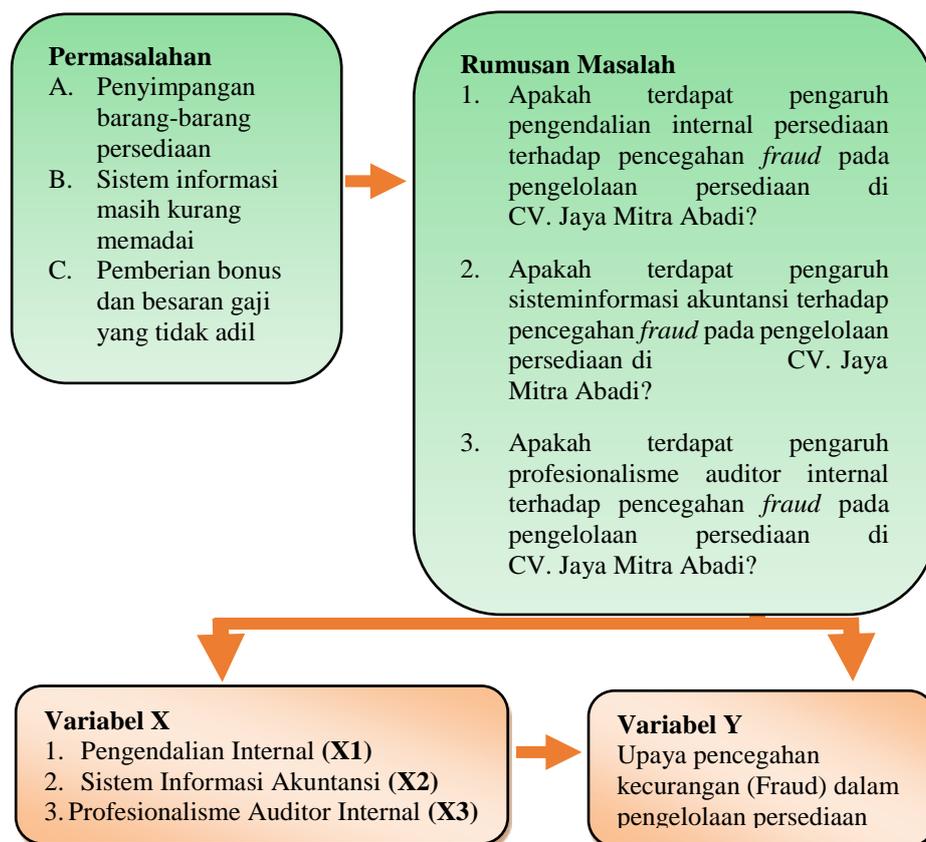
Mimin Widianingsih (2015) meneliti pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap pencegahan dan pendeteksian kecurangan (*fraud*) (survey pada BUMN yang berkantor pusat di kota Bandung). Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap pencegahan *fraud* adalah sebesar 40,07%, dan sisanya sebesar 59,93% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Mufidah (2017) meneliti tentang pengaruh pengendalian internal persediaan dan sistem informasi akuntansi terhadap upaya pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan persediaan pada PT Mitra Jambi Pratama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal persediaan dan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap upaya pencegahan kecurangan.

Harum Nazra Fazini dan Suparno (2018) meneliti tentang pengaruh sumber daya manusia dan pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi studi pada PT Pegadaian (persero) di kota Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.



Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis 1

H_0 : Pengendalian internal (X_1) tidak berpengaruh terhadap upaya pencegahan kecurangan (*Fraud*) dalam pengelolaan persediaan (Y)

H_{a1} : Pengendalian internal (X_1) berpengaruh terhadap upaya pencegahan kecurangan (*Fraud*) dalam pengelolaan persediaan (Y)

2. Hipotesis 2

H_0 : Sistem informasi akuntansi (X_2) tidak berpengaruh terhadap upaya pencegahan kecurangan (*Fraud*) dalam pengelolaan persediaan (Y)

H_{a2} : Sistem informasi akuntansi (X_2) berpengaruh terhadap upaya pencegahan kecurangan (*Fraud*) dalam pengelolaan persediaan (Y)

3. Hipotesis 3

H_0 : Profesionalisme auditor (X_3) tidak berpengaruh terhadap upaya pencegahan kecurangan (*Fraud*) dalam pengelolaan persediaan (Y)

H_{a3} : Profesionalisme auditor (X_2) berpengaruh terhadap upaya pencegahan kecurangan (*Fraud*) dalam pengelolaan persediaan (Y)

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Lokasi Penelitian pada penelitian ini adalah di CV. Jaya Mitra Abadi, terletak di Jalan Tuanku Tambusai nomor 69-73. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian (Bungin, 2017). Populasi dalam penelitian ini Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan CV. Jaya Mitra Abadi yang berjumlah 42 orang.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan. Mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data, juga merupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadikan data mudah dikelola.

2. Uji Kualitas Data

Uji Validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid dari alat ukur yang digunakan (kuesioner). Metode yang digunakan adalah *Corrected Item Total Correlation*, yaitu dengan membandingkan nilai korelasi antara r hitung dari variabel penelitian dengan nilai r table, dengan tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2016). Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner menunjukkan konsistensi dalam mengukur gejala yang sama pernyataan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas. Apabila koefisien *cronbach's alpha* lebih dari 0.60, maka instrumen yang digunakan dikatakan reliabel (Ghozali, 2016).

4. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Pengujian dengan menggunakan uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

b) Uji Multikolinearitas

Apabila tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau VIF lebih dari 10, maka tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Sebaliknya jika terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau VIF lebih dari 10, maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji yang digunakan adalah uji glejser dimana uji ini dilakukan dengan cara meregresikan nilai mutlak residual terhadap seluruh variabel bebas. Apabila nilai *p-value* pada hasil uji t terdapat koefisien regresi kecil dari nilai 0,05 maka nilai residual terjadi gejala heteroskedastisitas. Sedangkan apabila nilai *p-value* pada hasil uji t terdapat koefisien regresi



lebih besar dari nilai 0,05 maka nilai residual tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik regresi linier berganda. Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : variabel dependen upaya pencegahan kecurangan
- a : konstanta persamaan regresi
- b₁-b₃ : koefisien
- e : Variabel Pengganggu (*error*)
- X₁ : variabel independen pengendalian internal persediaan
- X₂ : variabel independen sistem informasi akuntansi
- X₃ : variabel independen profesionalisme auditor internal

6. Uji Hipotesis Penelitian

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel dependen, apakah memiliki pengaruh signifikansi atau tidak.

H₁-H₃ diterima jika t hitung > t tabel dan sig < α = 5%

H₁-H₃ tidak dapat diterima jika t hitung < t tabel dan sig > α = 5%

b) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Pengendalian Internal Persediaan	40	28	55	43.15	6.204
Sistem Informasi Akuntansi	40	25	45	35.33	4.582
Profesionalisme Auditor Internal	40	20	40	31.13	4.983
Upaya Pencegahan Kecurangan (fraud)	40	40	70	56.13	6.098
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa *n* atau Variabel pengendalian internal persediaan mempunyai nilai mean atau nilai rata-rata sebesar 43.15 dengan standar deviasi atau akar pangkat dari mean sebesar 6.204 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik.

Variabel system informasi akuntansi mempunyai nilai mean atau nilai rata-rata sebesar 35.33 dengan standar deviasi atau akar pangkat dari mean sebesar 4.582 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik

Variabel profesionalisme auditor internal mempunyai nilai mean atau nilai rata-rata sebesar 31.13 dengan standar deviasi atau akar pangkat dari mean sebesar 4.983 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik.

Variabel Kinerja mempunyai nilai mean atau nilai rata-rata sebesar 56.13 dengan standar deviasi atau akar pangkat dari mean sebesar 6.098 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik.

2. Uji Validitas Data

Uji validitas data variabel 66 butir pernyataan dinyatakan valid dan bisa dimasukkan dalam uji reliabilitas, normalitas dan hipotesis. Hasil validitas dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel (Ghozali, 2016). R tabel di dapat dari $df = N-2$, maka $df = 40-2 = 38$, pada r tabel di kolom 38 di dapat angka 0,3120 maka semua variabel dinyatakan valid.

3. Uji Reliabilitas Data

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Status
Pengendalian Internal Persediaan (X1)	0,939	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi (X2)	0,892	Reliabel
Profesionalisme Auditor Internal (X3)	0,946	Reliabel
Upaya Pencegahan Kecurangan (Y)	0,924	Reliabel

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa uji reliabilitas pada masing-masing variabel lebih besar dari pada 0,60 yang berarti bahwa semua variabel pada tabel diatas reliabel.

4. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Pada tabel 4.3 dapat dilihat uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.12378008
	Absolute	.075
Most Extreme Differences	Positive	.057
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.475
Asymp. Sig. (2-tailed)		.978

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi uji normalitas dengan metode *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai 0,978 $>$ 0,05 yang artinya bahwa data pada tabel 4.3 menunjukkan distribusi normal.

b) Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian heterokedastisitas dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Tabel 4. Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25.990	8.198		3.170	.303
1 Akuntabilitas	.144	.289	.133	.499	.621
Transparansi	-.002	.357	-.001	-.006	.996
Kompetensi Sumber Daya Manusia	-.244	.264	-.181	-.923	.363
Pengawasan	-.564	.345	-.449	-1.633	.111

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Hasil pengujian heterokedastisitas menunjukkan bahwa hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016).

c) Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan matriks korelasi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Akuntabilitas	0,310	3.230
Transparansi	0,372	2.689
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,574	1.743
Pengawasan	0,292	3.421

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Pada tabel 5. terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki VIF besar dari 10 dan nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 10%. Dapat diartikan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas yang lebih besar dari 95%. Sehingga kesimpulannya bahwa variabel independen terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas karena tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

5. Koefisien Determinasi

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937 ^a	.879	.865	2.242

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Dari hasil perhitungan pada tabel 6 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,865. Hal ini berarti 86,5% kinerja (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3) dan Pengawasan (X4) sedangkan sisanya yaitu 13,5% (Y) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std.error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10.716	2.951		3.631	.001		
Pengendalian Internal Persediaan	.252	.104	.256	2.422	.021	.310	3.230
1 Sistem Informasi Akuntansi	.448	.128	.337	3.489	.001	.372	2.689
Profesionalisme Auditor Internal	.204	.095	.167	2.147	.039	.574	1.743
(Constant)	10.716	2.951		3.631	.001		

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 7 diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y: 10.716+0,252+0,448+0,204$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 10.716, artinya adalah apabila X1 (Pengendalian Internal Persediaan), X2 (Sistem Informasi Akuntansi) dan X3 (Profesionalisme Auditor Internal) nol (0), maka Y (Upaya Pencegahan Kecurangan) bernilai 10.716.
2. Nilai koefisien regresi variabel pengendalian internal persediaan (X1) sebesar 0,252 artinya bahwa setiap peningkatan terhadap variabel pengendalian internal persediaan sebesar satu satuan, maka akan terjadi peningkatan pada upaya pencegahan kecurangan sebesar 0,252 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel sistem informasi akuntansi (X2) sebesar 0,448 artinya bahwa setiap peningkatan terhadap variabel sistem informasi akuntansi sebesar satu satuan, maka akan terjadi peningkatan upaya pencegahan kecurangan pada sebesar 0,448 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel kompetensi sumber daya manusia (X3) sebesar 0,204 artinya bahwa setiap peningkatan terhadap variabel kompetensi sumber daya manusia sebesar satu satuan, maka akan terjadi peningkatan pada upaya pencegahan kecurangan sebesar 0,204 dengan asumsi variabel lain tetap.

7.Uji Hipotesis

Pengaruh Pengendalian Internal Akuntansi Terhadap Upaya Pencegahan Kecurangan

Tabel 8. Hipotesis Variabel Pengendalian Internal Akuntansi

Hipotesis	t hitung	t tabel	Signifikan	Alpha (a)	Keterangan
H1	2.422	2,030	0,021	0,05	Diterima

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan data olahan diatas diketahui $t_{hitung} = 2.422$, $t_{tabel} = 2,030$ dengan nilai signifikan $0,021 < 0,05$. Ini berarti variabel pengendalian internal akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, kesimpulannya **H_a diterima**.



Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Upaya Pencegahan Kecurangan

Tabel 9. Hipotesis Variabel Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis	t hitung	t tabel	Signifikan	Alpha (a)	Keterangan
H2	3.489	2,030	0,001	0,05	Diterima

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan data olahan diatas diketahui $t_{hitung} = 3.489$, $t_{tabel} = 2,030$ dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Ini berarti variabel transparansi terhadap kualitas laporan keuangan, kesimpulannya **H_a diterima**.

Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Upaya Pencegahan Kecurangan

Tabel 10. Hipotesis Variabel Profesionalisme Auditor Internal

Hipotesis	t hitung	t tabel	Signifikan	Alpha (a)	Keterangan
H3	2.147	2,030	0,039	0,05	Diterima

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan data olahan diatas diketahui $t_{hitung} = 2.147$, $t_{tabel} = 2,030$ dengan nilai signifikan $0,039 < 0,05$. Ini berarti variabel kompetensi sumberdaya manusia terhadap kualitas laporan keuangan, kesimpulannya **H_a diterima**.

8. Pembahasan

Pengendalian internal merupakan suatu proses dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, pencurian dan untuk menyediakan informasi akuntansi yang akurat dan memadai, serta memastikan dipatuhinya kebijakan manajemen dan ketentuan hukum oleh semua karyawan di dalam perusahaan (Aminus, 2018). Tujuan dari pengendalian internal adalah menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan serta menyediakan informasi tentang bagaimana menilai kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan (Shidqi, 2017).

Semakin tinggi pengendalian internal di CV Jaya Mitra Abadi Pekanbaru, maka semakin tinggi upaya pencegahan kecurangan. Hal ini juga sejalan dengan teori *Fraud triangle* bahwa kecurangan dapat terjadi jika ada kelonggaran di dalam pengendalian internal suatu institusi. AICPA menjelaskan bahwa pengendalian internal sangat penting, antara lain untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (Eka, 2015). Agar sistem pengendalian internal dapat berfungsi dengan baik maka diperlukan elemen pengendalian internal. Untuk mencapai pengelolaan keuangan negara yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel, wajib dilakukan pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dengan menerapkan elemen-elemen pengendalian internal. Pengendalian Internal merupakan suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan manajemen secara terus menerus untuk memberikan keyakinan yang memadai akan tercapainya tujuan dan sasaran organisasi dan menghindarkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan baik oleh pihak internal maupun eksternal organisasi.

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang memproses data yang menjadi informasi, keuangan maupun non keuangan, yang berguna bagi

entitas terutama dalam proses pengambilan keputusan (Regita, 2013). Adanya sistem informasi akuntansi maka diharapkan informasi yang dihasilkan terstruktur yaitu informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan kualitasnya sehingga perusahaan menjadi lebih mudah dalam melakukan proses pengendalian dan pengambilan keputusan serta meningkatkan kinerja yang efektif antar periode sebagai upaya pengendalian dan pengawasan terhadap harta perusahaan yang salah satunya adalah pendapatan (Sudirman, 2016).

Pemanfaatan teknologi informasi termasuk sistem informasi akuntansi yang ada di dalam sebuah perusahaan sangat mendukung dalam upaya pencegahan kecurangan. Dengan adanya sistem informasi, siapa saja dapat memantau pergerakan dan transaksi yang ada di dalam suatu perusahaan. Dalam kaitannya dengan teori *fraud triangle*, dengan adanya sistem informasi akuntansi, dapat meminimalisir *chance* dalam melakukan penyengajaan kelalaian akuntansi.

Audit internal merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh pegawai perusahaan itu sendiri yang sudah terlatih untuk membantu mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas dan tata kelola perusahaan dengan memberi rekomendasi untuk perbaikan atas penemuan yang tidak wajar terhadap laporan keuangan dan tidak sesuai dengan prosedur perusahaan (Arif dan Putra, 2016). Auditor internal dituntut untuk memiliki kualitas dan mampu menjalankan tugasnya secara profesional. Dengan demikian, bagian audit internal harus diisi oleh auditor yang memiliki kemampuan, pengetahuan, dan kecakapan ilmu yang diperlukan dalam melakukan audit yang akurat (Syahputra, 2019).

Fungsi audit internal adalah sebagai mata dan telinga manajemen, karena manajemen butuh kepastian bahwa semua kebijakan yang telah ditetapkan tidak akan dilaksanakan secara menyimpang (Syahputra, 2019). Dengan adanya profesionalisme dari auditor internal, mereka dapat dengan profesional memeriksa, menilai, mengawasi dan membantu manajemen dalam melaksanakan tanggungjawabnya agar sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini juga sejalan dengan dengan teori *fraud triangle*, dengan adanya profesionalisme auditor profesional, dapat meminimalisir adanya kecurangan, karena karyawan bersikap hati-hati akan adanya audit yang dilakukan oleh auditor internal.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan berdasarkan isu-isu yang terjadi di media dan di beberapa perusahaan. Berdasarkan penelitian tentang pengaruh Pengendalian Internal Persediaan, Sistem Informasi Akuntansi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Upaya Pencegahan kecurangan akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian internal persediaan memiliki pengaruh terhadap upaya pencegahan kecurangan di CV Jaya Mitra Abadi Pekanbaru. Hal ini dilihat dari hasil uji hipotesis yaitu $t_{hitung} = 2.422$, $t_{tabel} = 2,030$ dengan nilai signifikan $0,021 < 0,05$, maka variabel pengendalian internal persediaan berpengaruh terhadap upaya pencegahan kecurangan.
2. Sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap upaya pencegahan kecurangan di CV Jaya Mitra Abadi Pekanbaru. Hal ini dilihat dari hasil uji hipotesis yaitu $t_{hitung} = 3.489$, $t_{tabel} = 2,030$ dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, maka sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap upaya pencegahan kecurangan.
3. Profesionalisme auditor internal memiliki pengaruh terhadap upaya pencegahan kecurangan di CV Jaya Mitra Abadi Pekanbaru.. Hal ini dilihat dari hasil uji hipotesis yaitu $t_{hitung} = 2.147$, $t_{tabel} = 2,030$ dengan nilai



signifikan $0,039 < 0,05$, maka profesionalisme auditor internal memiliki pengaruh terhadap upaya pencegahan kecurangan.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhamadiyah Riau yang telah memberikan dukungan, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dan terimakasih yang sangat besar kepada Dewan Redaksi Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi) Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Yos Sudarso yang telah menerbitkan artikel ini

Daftar Referensi

- A, Eka Prasetya. 2015. *“Pengaruh Kompensasi Terhadap Fraud Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi pada BMT di Wonosari)”*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Adinda, Yanita Maya. 2015. *“Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (Fraud) di Sektor Pemerintahan Kabupaten Klaten”*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Adrianto, Elvin. (2017). *“Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Sleman)”*.
- Aminus, Rahmi. 2018. *“Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Fraud Atas Persediaan Pada PT. Caturadiluhur Sentosa Palembang”*. Jurnal Akuntan ika, Vol. 4, No. 1. ISSN 2407-1072. Hal. 49-60.
- Amrizal. (2004). Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan Oleh Internal Auditor. Jurnal prepared by Amz. Hal. 1-17.
- Arif, Lina Farida & Putra, Iwan Setya. 2019. Peranan Audit Internal Untuk Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat - Obatan Pada Rumah Sakit Umum Aminah Blitar. Skripsi. Sekolah tinggi Ekonomi Kesuma Negara.
- Arsito, Muhammad Utman. 2014. *“Pengaruh Keefektifan Pengendalian Intern Bidang Akuntansi dan Pengembangan Mutu Karyawan terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi di Universitas Bengkulu”*. Skripsi. Universitas Bengkulu.
- Barus, Emi Lestari BR. 2017. *“Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan pada PT. Indonesia Aluminium Asahan (PERSERO) Kuala Tanjung”*. Skripsi. Universits Medan Area.
- Binsasi, Krisantus de Rosari & Yudho Winarto. 2019. *“Investor AISA: Kasus AISA adalah skandal dalam pasar modal Indonesia”*. Dalam KONTAN.CO.ID.
- Efendi, Alisa & E, Rika Kharlina. (Tanpa Tahun). *“Audit Internal atas Persediaan Barang Dagang pada PT Adidaya Era Manunggal di Kota Palembang”*. Jurnal. STIE MDP. Hal. 1-8.
- Damayanti, Deka. 2018. *“Pengaruh Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan dengan Kapasitas Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Moderating”*.
- Fauzi, Edi. 2012. *“Prospek Efektifitas Strategi Anti Fraud Bank Indonesia (2011) Sebagai Bentuk Pencegah Kejahatan Perbankan”*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Fazini, Harum Nazra & Suparno. 2018. *“Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi Studi pada PT Pegadaian (Persero) di Kota Banda Aceh”*.

- Iqbal, Muhamad. 2010. “*Pengaruh Tindakan Pencegahan, Pendeteksian, dan Audit Investigatif terhadap Upaya Meminimalisasi Kecurangan dalam Keuangan*”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Latifah, Iyna & Sabeni Arifin. 2007. “*Faktor Keprilakuan Organisasi dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah*”. Jurnal ASPP-13. Hal. 1- 30.
- Lakoy, Prilly & Poputra, Agus Toni. 2018. “*Peranan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Pada Studi Kasus: PT. Samsung Electronics Indonesia Cabang Manado*”. Jurnal Universitas Sam Ratulangi Mandado. Hal. 1-15.
- Listiana, Ika. 2017. “*Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada KSPPS Bina Insan Mandiri)*”. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Lubis, Putri Syukria. 2018. “*Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan sistem Pengendalian internal terhadap kualitas laporan Keuangan pada pd. Pasar kota medan*”. Skripsi. Universitas IslamNegeri Sumatra Utara.
- Mufidah. 2017. “*Pengaruh Pengendalian Intenal Persediaan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Upaya Pencegahan Kecurangan (Fraud) dalam Pengelolaan Persediaan pada PT. Mitra Jambi Pratama*”. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol 17 No. 3. Hal. 103-119.
- Pongsapan, Hernaldy. 2017. “*Pengaruh Peranan Auditor Internal terhadap Pendekteksian dan Pencegahan Fraud (Studi Kasus PT. Tambang, Tbk)*”. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Purwitasari, Anggit. 2013. “*Pengaruh Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi dalam Pencegahan Fraud Pengadaan Barang*”. Skripsi. Widyatama.
- Puspita, Bella & Artina, Nyimas. (2018). *AnalisisPengendalian Internal Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada PT Sriwijaya Baja Sakti*”. Jurnal. STIE Multi Data Palembang.
- Valiana, EL . 2017. “*Pengaruh Penerapan Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)*. Skripsi. Universitas Widyatama.
- Rajagukguk, T, S., 2017. “*Pengaruh Internal Audit dan Pencegahan Fraud terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal & Riset Akuntansi. ISSN: 2548-7505. Volume 1 Nomor 1. Hal. 8-21.
- Regita, Esica. (2013). “*Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal atas Produksi: Studi Kasus pada PT Kapsulindo Nusantara*”. Jurnal. Hal. 1-16.
- Sambara, Thalia Amanda. 2018. “*Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus di PT. XYZ)*”. Skripsi. Universitas Dharma.
- Shidqi, Zia’ulhaq as. 2017. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud di Instansi Pemerintahan*”. Skripsi. Universitas Hassanuddin.
- Silitonga, Masdawati. “*Penerapan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Beserta Analisis Sensitivitasnya (Studi Kasus: PT. Kilang Kecap Angsa Medan)*”. Skripsi. Universitas Sumatra Utara.
- Soeharmoro, 2012. *Peranan Internal Auditor Dalam Pendeteksian Dan Pencegahan Kecurangan*. Jurnal. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol. 1 No. 3. Hal. 7-10.
- Sofia, Irma Paramita & Amola, Ghaliza. 2017. “*Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan Fraudelent Financial Reporting*”. Proceedings. ISSN 2252-3936. Hal. 28-39.
- Sudirman, Muh Sajjaj. 2016. “*Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada PT Bintang Manunggal*”.



- Abadi". Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Skripsi. UIN Alauddin Makassar.
- Sugiyono. 2016. *"Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarsah, Diky Nurjaiman. 2016. *Pengaruh Pengendalian Internal Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pencegahan Fraud Persediaan (Survey Pada Dua Bumn Di Kota Bandung)*. Skripsi. Universitas Widyatama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *"Metode penelitian Pendidikan"*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulastrri, Nining. 2019. *"Analisis Fraud Triangle dan Ukuran Perusahaan dalam Mendeteksi Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017)"*. Skripsi. Universitas IslamIndonesia.
- Suprihati. 2014. *"Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Perusahaan Sari Jati di Sragen"*. Jurnal Paradigma Vol. 1. No. 01. Hal. 93-112
- Syahputra, Mhd Ridho. 2019. *Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Tamodia, Widya. 2013. Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado. Jurnal EMBA Vol.1 No.3. ISSN 2303-1174
- Tiro, Andi Amirullah Arif. 2014. *"Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) pada Pemerintah kota Palopo"*. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Triyana, Ajeng. 2015. *"Kasus: Persediaan Fiktif"*. Jurnal. SCRIBD.
- Utami, Wahyu Tri. 2012. *"Analisis Pengendalian Bahan Baku pada PT XYZ, Jakarta (Studi Kasus pada Painting Plastik Part Honda OEM)"*.
- Wahidmurni. 2017. *"Pemaparan Metode Kuantitatif"*. Hal. 1-16.
- Wulandari, Diana. 2017. *"Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku dan Strategi Pengembangan Agroindustri Pakan sapi (Studi Kasus pada CV Satriya Feed Lampung di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)"*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Yunarifah, Usri Nani & Lilik Kustiani. 2012. *"Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Kebon Agung Malang"*
- _____. (Tanpa Tahun). Diktat & Modul Sistem Informasi Akuntansi. Hal. 1-69.
- Adri, A. 2017. *Pengaruh Profesionalisme dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan*. Repository Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Vol 3 No.2.